

Dokter Pembakar Bengkel di Cibodas Disebut Minta Rp300 Juta kepada Keluarga Korban

TANGERANG (IM) - Keluarga korban pembakaran maut di Cibodas, Tangerang, Banten, akhirnya buka suara usai tragedi kebakaran bengkel yang terjadi pada 6 Agustus 2021 lalu. Berdasarkan berita yang sebelumnya beredar, pelaku nekat melakukan pembakaran karena tidak kunjung mendapat restu dari orangtua kekasihnya untuk menikah. Padahal, pelaku yang berinisial MA (30) sedang hamil.

Tiga orang tewas dalam kebakaran tersebut. Mereka adalah LE (35) dan kedua orangtuanya, ED (63) dan LI (54). Adik LE berinisial CF dan N selama dalam kejadian nahas tersebut.

Paman LE bernama Hendry angkat suara tentang rumor yang beredar. Ia menyangkal bahwa isu mengenai tidak kunjung mendapat restu itu hanyalah fitnah belaka.

"Kita keberatan soal pemberitaan itu. Mewakili keluarga, tujuan kita ingin membersihkan nama keluarga almarhum. Soal tanggung jawab dan restu itu tidak benar," ujar Hendry, Senin (16/8).

Ia menyebutkan, bahwa pelaku sebelumnya sempat meminta uang Rp 300 juta

kepada LE sebagai bentuk tanggungjawab sudah menghamilnya di luar nikah.

"Kita ada bukti kuatnya dan kita punya saksi pendukung. Apa yang kita berikan semua itu pure kebenaran. Pada dasarnya kita tidak ingin memberatkan pihak manapun. Satu-satunya hal yang kita inginkan almarhum itu namanya dibersihkan," beber Hendry.

"Kembali lagi, restu dan tanggung jawab bahwa itu tidak benar. Kita sama-sama klarifikasi. Kita berharap proses hukum ini berjalan baik karena kita hukum Indonesia hukum yang adil," ujarnya.

Sebelumnya diberitakan bahwa MA yang berprofesi sebagai dokter nekat membakar rumah LE usai terlibat cekcok dengan kekasihnya tersebut pada 6 Agustus 2021 malam. Menurut pengakuannya kepada polisi, MA meletakkan dua kantong plastik berisi bensin ke ruko di mana LE dan keluarganya tinggal. Api pun seketika melahap bangunan ruko tersebut. Dugaan sementara, MA tersulut emosinya karena tidak kunjung mendapatkan restu dari orangtua LE untuk menikah. ● Ius

Tawuran Maut Tewaskan 1 Warga di Johar Baru, Polisi Kantongi Identitas Pelaku

JAKARTA (IM) - Aksi tawuran yang mengakibatkan satu orang meninggal dunia terjadi di daerah Johar Baru, Jakarta Pusat. Polisi telah mengantongi identitas pelaku penyerangan kepada korban.

"Tersangka lagi kita cari ya. Indikasi (pelaku) sudah ada," kata Kapolsek Johar Baru Kompol Edison saat dihubungi, Selasa (17/8).

Edison belum memercini identitas dari pelaku. Dia mengatakan dari penyelidikan yang dilakukan sejauh ini, terduga pelaku itu diketahui bertanggung jawab dalam penyerangan yang berujung korban meninggal dunia.

"Masalah pelaku mudah-mudahan bisa kita amankan secepatnya. Intinya identitas pelaku udah ada," terang Edison.

Hingga kini belum diketahui penyebab aksi tawuran tersebut terjadi. Sejumlah saksi masih dimintai keterangan oleh polisi.

Peristiwa Tawuran itu terjadi di sekitar Jembatan Paris, Johar Baru, Senin (16/8) sekitar pukul 00.00 WIB. Satu orang meninggal dunia di rumah sakit imbas menjadi korban penyerangan tawuran tersebut.

Aksi tawuran maut tersebut pun viral di media sosial. Terlihat dua kelompok warga saling serang menggunakan batu.

Tawuran itu terjadi di area pemukiman warga.

Bukan hanya dengan batu, Tawuran itu juga diwarnai dengan aksi saling serang menggunakan petasan dan kembang api. ● Ius



IDN/ANTARA

PERINGATAN DETIK-DETIK PROKLAMASI

Petugas kepolisian dan pengendara mengikuti kegiatan peringatan Detik-Detik Proklamasi di perempatan jalan Ahmad Yani kawasan Alun Alun Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (17/8). Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengheningkan cipta dan mengambil sikap sempurna yang dilakukan pada pukul 10.17 WIB selama tiga menit untuk memperingati HUT Kemerdekaan ke-76 Republik Indonesia.

Polisi Pastikan Mayat Wanita Terbungkus Selimut di Bandung Korban Pembunuhan

BANDUNG (IM) - Polisi memastikan mayat perempuan terbungkus selimut yang ditemukan di aliran Sungai di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, merupakan korban pembunuhan. Sebab ditemukan luka tusukan di bagian dada korban.

Kasatreskrim Polresta Bandung AKBP Rudi Trihandoyo mengatakan hal itu diketahui setelah dilakukan autopsi di Rumah Sakit Sartika Asih, Kota Bandung. "Iya, itu dibunuh," ujar Rudi kepada wartawan via sambungan telepon, Selasa (17/8).

Rudi belum menyebut secara rinci identitas korban. Namun yang pasti kata dia, dari hasil autopsi ditemukan adanya luka tusukan di tubuh korban.

"Ada bekas tusukan di dadanya," katanya.

Menurutnya, luka bekas tusukan di tubuh korban lebih dari dua. Terdapat juga luka melepuh di bagian tangan korban. Belum diketahui penyebab adanya luka melepuh tersebut.

"Lebih dari dua (luka tusukan). Saya nggak hitung tepatnya. Melepuh (juga) tangannya," tuturnya.

Rudi belum dapat memastikan apakah perempuan tersebut merupakan korban pemerkosaan atau bukan.

"Belum tau itu kalau dugaan pemerkosaan itu," katanya.

Pihaknya saat ini, tengah melakukan penyelidikan untuk mengungkap pelaku pembunuhan. Sejumlah saksi, kata dia, sudah dimintai keterangan.

"Belum terungkap, masih lidik," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, sosok mayat wanita ditemukan di Bandung. Kondisi jasad tersebut terbungkus selimut hingga dikerubungi lalat.

Warga menemukan mayat ini di area sungai, Kampung Empang Pojok, RT 4 RW 6, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Senin (16/8) kemarin.

"Betul ada temu mayat," ucap Kasubbag Humas Polresta Bandung AKP Soleh Havianto saat dikonfirmasi.

Soleh menuturkan mayat tersebut pertama kali ditemukan oleh dua orang warga. "Ditemukan dalam kondisi terbungkus selimut berwarna merah dan hitam bermotif bunga dan banyak lalat," kata Soleh. ● Ius



IDN/ANTARA

PELAKSANAAN MERDEKA BERVAKSIN SERENTAK DI KALTENG

Kapolda Kalimantan Tengah Irjen Pol Dedi Prasetyo (kiri) memanggikan bendera merah putih di motor warga saat vaksinasi COVID-19 dengan sistem 'drive thru' (lantatur) di kawasan Stadion Mantikei, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Selasa (17/8). Dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan ke-76 Republik Indonesia, Polda Kalimantan Tengah melaksanakan merdeka bervaksin serentak dengan sasaran tujuh ribu orang guna mempercepat vaksinasi nasional.

Saat Para Pengendara Berhenti Sejenak, Beri Hormat Saat Merah Putih Dikibarkan

Masyarakat turun dari kendaraan masing-masing, lalu dengan sikap sempurna memberikan hormat saat bendera merah putih dikibarkan. Hal ini terjadi hampir di seluruh pelosok Indonesia.

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Selatan mengajak para pengendara di perempatan CSW-Asean, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, untuk memperingati HUT ke-76 RI dengan cara memberi hormat saat pengibaran bendera pusaka dilakukan di Istana. Tiga mobil LED menampilkan bendera Merah Putih di layar mobil LED.

"Tema saat ini Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh. Untuk menumbuhkan jiwa patriotisme, kami mengajak berhenti sejenak untuk memperingati detik-detik proklamasi," ujar Wakapolres Metro Jakarta Selatan AKBP Antonius Agus Rahmanto, Selasa (17/8).

Agus meminta masyarakat untuk mengambil sikap sempurna saat lagu "Indonesia Raya" berkumandang. Ia mengatakan, upacara dipimpin Kapolres Metro Jakarta Selatan

Kombes Azis Andriansyah di perempatan CSW.

Mobil LED itu menghadap ke Jalan Patimura, Jalan Sisiringamangaraja arah Blok M, dan Jalan Jenderal Sudirman. Seluruh arus lalu lintas di perempatan CSW dihentikan pada pukul 10.17 WIB. Para polisi dari dua arah kemudian berlari ke tengah perempatan CSW membentuk kotak.

Semua pengendara lalu lintas berhenti dan mengambil sikap sempurna. Tua, muda, laki-laki, dan perempuan memberikan penghormatan saat "Indonesia Raya" berkumandang.

Berdasarkan pantauan di lapangan, masyarakat turun dari kendaraan masing-masing lalu memberikan hormat saat bendera merah dikibarkan di Istana Negara. Di sisi Jalan Raya Bulungan mengarah ke Mabes Polri, ada satu rom-

bongan di dalam mobil bertipe Pajero yang memberikan penghormatan.

Rombongan itu terdiri dari satu laki-laki, perempuan, dan anak kecil. Mereka berdiri dan memunculkan diri dari bagian sun roof mobil. Pengendara motor pun terlihat turun dari motor dan mendekati ke arah perempatan CSW. Mereka memberikan penghormatan dekat lampu merah.

Pesepeda pun turun untuk memberikan penghormatan. Anggota PPSU pun turut memberikan hormat. Beberapa warga pun tak luput untuk mengabdikan. Di tengah perempatan CSW, polisi mengibarkan bendera.

Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriansyah mengatakan, pihaknya melaksanakan peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia dengan penuh khidmat di ruang terbuka. Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia ini diharapkan bisa menumbuhkan jiwa patriotisme dan nasionalisme di Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.

"Kebetulan di sini (perempatan CSW) ada ikon pembangunan, ikon Indonesia Tangguh,

ikon Indonesia sedang terdampak tapi tetap masih tumbuh di sini, di sini kita jadikan lakukan tempat memperingati hari ulang tahun kemerdekaan," ujar Azis di perempatan CSW, Selasa (18/8).

Azis mengatakan, pihaknya melakukan peringatan HUT RI di beberapa lokasi di Jakarta Selatan. Di lokasi lain, polisi menghentikan pengendara motor pada pukul 10.17 WIB dan memberikan penghormatan.

Di Surabaya, Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polda Jatim menghentikan pengendara yang melintas di Jalan Ahmad Yani, Surabaya.

"Ini kita lakukan serentak di seluruh Jawa Timur bahkan Indonesia. Karena ini instruksi pemerintah pusat. Jam 10.17-10.20 WIB yang merupakan detik-detik Proklamasi, aktivitas pengendara dihentikan dan memberikan penghormatan pada Sang Saka Merah Putih dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya," kata Direktur Lalu Lintas Kombes Pol Latif

Usman usai acara penghormatan, Selasa (17/8).

Saat menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lanjut Latif, pengendara yang dihentikan diminta untuk turun dari kendaraannya dan memberikan penghormatan pada Sang Saka Merah Putih.

"Kita mengajak masyarakat menghormati kemerdekaan. Kita hentikan dan meminta pengendara turun. Bersama rakyat kita bagia, bersama rakyat kita menumbuhkan kebanggaan untuk menghormati Hari Kemerdekaan RI yang ke 76," katanya.

Sementara pengendara yang dihentikan mengaku tidak terganggu. Malahan, dengan cara ini mengingatkan dirinya saat masih sekolah.

"Saya tidak terganggu. Saya ingat saat masih sekolah, ketika disuruh guru saya untuk upacara saat hari kemerdekaan saya pun ikut. Ini bagus karena menumbuhkan rasa nasionalisme dan semoga wabah Covid-19 segera selesai," ucap Abud Rohman. ● Ius

Diduga Bohong soal Kehamilan, Istri Korban Pemukulan Satpol PP Gowa Bakal Dicek USG

GOWA (IM) - Polisi telah memeriksa Amriana (34), korban pemukulan oknum Satpol PP Gowa, Sulawesi Selatan

(Sulsel), yang dilaporkan balik akibat diduga berbohong soal kehamilannya. Tapi polisi menyebut Amriana berkeras dirinya hamil saat diperiksa penyidik.

"Dia masih mengaku hamil," ucap Kasat Reskrim Polres Gowa AKP Bobby Rachman kepada wartawan, Selasa (17/8).

Amriana diperiksa penyidik Polres Gowa pada Senin (16/8). Amriana diperiksa sebagai terlapor dalam kasus dugaan berbohong soal kehamilan.

"Diperiksa sebagai saksi," sebut Bobby.

Setelah pemeriksaan kemarin, polisi kini akan membawa Amriana ke RS Bhayangkara Polda Sulsel untuk memastikan benar atau tidak dia hamil. Pemeriksaan itu dijadwalkan pada Rabu (18/8) besok.

"Rencana besok Rabu di periksa di RS Bhayangkara.

Iya (akan dilakukan tes USG), dijadwalkan besok diperiksa RS Bhayangkara," pungkas Bobby.

Sebelumnya, Amriana dan suaminya, Ivan (24), viral di media sosial ketika menjadi korban pemukulan anggota Satpol PP Gowa pada saat razia PPKM di Kelurahan Panciro, Kecamatan Bajeng, Rabu (14/7) malam.

Saat dipukul, Amriana mengaku dirinya hamil 9 bulan hingga peristiwa pemukulan semakin menyita perhatian publik.

Belakangan, sejumlah pihak meragukan kehamilan Amriana. Hingga pada Kamis (22/7), organisasi kemasyarakatan (ormas) Brigade Muslim Indonesia (BMI) Sulsel, melaporkan Amriana ke polisi atas tuduhan Amriana berbohong soal kehamilan. Dalam laporan ini, polisi telah memeriksa sejumlah saksi, yakni Ketua BMI Sulsel Zulkifli sebagai pihak pelapor. Polisi juga telah memeriksa ahli IT hingga Amriana selalu terlapor. ● Ius

Polantas Cirebon Gelar Upacara Bendera di Perempatan Jalan

CIREBON (IM) - Sat Lantas Polresta Cirebon mengibarkan bendera merah putih di perempatan lampu merah Pasar Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Aksi pengibaran dan penghormatan bendera itu dilakukan saat detik-detik proklamasi sekitar pukul 10.17 WIB.

Aksi pengibaran dan hormat bendera itu diikuti pengendara lain yang melintas di perempatan lampu merah Pasar Sumber. Para pengendara seketika berhenti dan mengikuti hormat bendera di perempatan jalan.

Kasat Lantas Polresta Cirebon Kompol M Alan Haikel mengatakan aksi pengibaran dan hormat bendera di jalanan itu merupakan cara agar masyarakat bisa melaksanakan upacara peringatan Hari Kemerdekaan ke-76 RI. Sebab, lanjut Alan, banyak masyarakat yang tak bisa mengikuti upacara karena kesibukannya.

"Sehingga kami mengajak masyarakat pengguna jalan memperingati momen kemerdekaan ini. Kami ajak mereka be henti sejenak dan memberikan penghormatan kepada bendera merah putih," kata Alan, Selasa (17/8).

Alan mengatakan kegiatan upacara bendera di jalanan itu bagian dari institusinya untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Selain itu, pihaknya juga mengajak masyarakat mengenang jasa para pahlawan yang gugur dalam membela NKRI.

Saat pengibaran bendera di perempatan jalan itu, polisi wanita (polwan) berdiri di setiap sudut lampu merah sembari mengibarkan bendera. Sejumlah petugas meminta para pengendara berhenti sejenak dan mematikan mesin kendaraannya. Selanjutnya mereka diminta turun dan berdiri di samping kendaraannya masing-masing.

"Alhamdulillah, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai. Semoga ini bisa menginspirasi pihak lain sehingga semangat kemerdekaan dirasakan seluruh elemen masyarakat," katanya. ● Ius

Polres Klaten Cari Penyebar Selebaran Berisi Satire 'Dipaksa Sehat di Negara Sakit'

KLATEN (IM) - Maraknya Selebaran tulisan satire menyinggung perpanjangan PPKM dan balihoo politisi di Klaten ditindaklanjuti polisi. Polisi mempelajari rekaman CCTV di sekitar lokasi pemasangan selebaran tersebut.

Kasat Intelkam Polres Klaten AKP Panaji Suryo Saputro mengungkapkan, selebaran itu sedang didalami. Ia pun membenarkan bahwa pihaknya sedang menelusuri rekaman CCTV yang ada disekitar terpasangnya selebaran tersebut.

"Ada (pelacakan CCTV). Kita ambil," ungkap Panaji kepada wartawan melalui pesan singkat ponselnya, Selasa (17/8) siang.

Namun Panaji masih enggan menyebutkan detail lokasi CCTV tersebut. Apa hasilnya juga belum bersedia menjelaskan.

"Ini on process," sambung Panaji singkat.

Kapolsek Klaten Utara

AKP Sugeng Handoko menjelaskan setelah ada informasi selebaran itu, Polsek sudah cek lokasi. Belum diketahui pemasangannya.

"Tadi pagi sudah kita cek lokasi tapi siapa pemasangan belum jelas," kata Sugeng.

Menurut Sugeng, Polsek belum mengambil langkah atas munculnya selebaran tersebut selain mengecek lokasi. Pencopotan dan pembersihan belum dilakukan.

"Kita belum bersihkan atau copot selebaran itu. Kita menunggu petunjuk karena kita juga masih disibukkan penanganan Covid-19, mulai dari sosialisasi sampai evakuasi ke lokasi isolasi," imbuh Sugeng.

Berdasarkan pantauan di lokasi pada Selasa (17/8) sekitar pukul 13.45 WIB, selebaran tersebut masih menempel di tiang traffic light simpang empat GOR Gelarsena, Klaten Utara dan di tembok pintunya.

Demikian juga di pintu masuk taman lampion.

Sebelumnya diberitakan, selebaran dengan berbagai tulisan satire menadak merek di Klaten, Jateng. Tulisan pada kertas tersebut ditempel-tempelkan di tempat-tempat strategis di pinggir jalan raya. Ada yang berisi sindiran terhadap ulah politisi hingga kebijakan pemerintah soal perpanjangan PPKM.

Ada yang bertuliskan, "17 Agustus tahun ini temanya bertahan hidup, dipaksa sehat di negara sakit, PPKM sampai mampus". Ada juga bertuliskan, "COVID Belum selesai 2024 sudah mulai, fixxx! COVID-19 syarat kampanye yang akan mengakhiri pendirian rakyat".

Selain itu ada pula yang kalimatnya panjang. Tulisannya berbunyi, "Perpanjangan PPKM si kaya makin kaya si miskin makin miskin, dipaksa ngeprone gerak dikit diancam pidana". ● Ius



IDN/ANTARA

WAKSINASI COVID-19 BERTEMA PEJUANG DI POLSEK PASAR REBO

Sejumlah petugas mengenakan kostum pejuang saat meninjau proses vaksinasi COVID-19 di Polsek Pasar Rebo, Jakarta Timur, Selasa (17/8). Polsek Pasar Rebo mengadakan vaksinasi dengan tema pejuang untuk memberikan suasana kemerdekaan dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan ke-76 RI.